

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan November 2019, seorang penduduk berusia 55 tahun asal Kota Wuhan Provinsi Hubei diberitakan menjadi orang pertama yang terjangkit virus *Corona*. Virus *Corona* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, seperti infeksi paru-paru yang berat hingga dapat mengakibatkan kematian (Baskara, 2020). Dilansir dari laman alodokter, penyakit yang diakibatkan dari virus ini dikenal dengan nama Covid-19. Semenjak pemberitaan itu dan seterusnya, angka kasus warga yang terjangkit virus semakin meningkat, bukan hanya warga China saja namun warga dari Negara di sekitarnya pun ikut tertular. Hingga tepat pada Januari 2020, lembaga kesehatan dunia yang dikenal sebagai nama WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi darurat kesehatan masyarakat global. Baik media Indonesia maupun media luar kerap kali memberitakan mengenai virus ini, namun masyarakat Indonesia masih terlampau santai karena virus asal Wuhan ini belum berani masuk menyerang warga Indonesia.

Hingga tepat pada tanggal 2 Maret 2020 masyarakat Indonesia dikejutkan dengan pengumuman resmi oleh Presiden Joko Widodo bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto yang menyatakan dua warga Negara Indonesia tepatnya asal Depok telah positif terjangkit Covid-19. Hal ini diberitakan di berbagai portal berita online, salah satunya CNN Indonesia.

Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia

CNN Indonesia | Senin, 02/03/2020 11:36 WIB

Bagikan :  



Ilustrasi WNI positif virus corona. (Chinatopix via AP)

Gambar 1.1

Berita CNN Indonesia Dua WNI Positif Corona

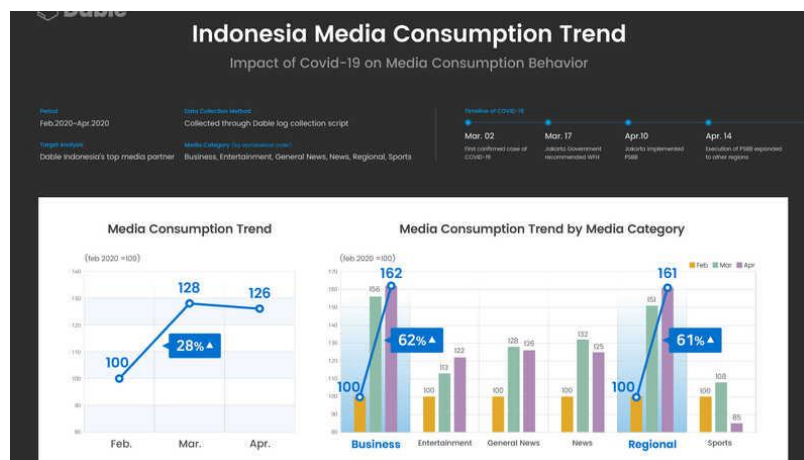
(Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>)

Semenjak berita itu muncul ke permukaan, pemberitaan di media massa semakin ramai berlomba-lomba memberitakan hal yang berkaitan dengan virus tersebut, mulai dari info penambahan korban yang terinfeksi, cara pencegahan tertular virus, hingga pemberitaan mengenai sektor-sektor yang terdampak akibat infeksi virus yang menyebar. Setiap harinya pemberitaan soal Covid-19 seakan tidak pernah cukup dan habis, himbauan untuk *stay at home*, melakukan *social distancing* dan menggunakan masker bagi masyarakat selalu diperingatkan. Media juga seakan tidak pernah jengah memberitakan tema yang sama setiap harinya, mengenyampingkan kejadian besar lain yang layak untuk diberitakan. Berita lain seakan tenggelam eksistensinya akibat berita virus *Corona*.

Maraknya pemberitaan yang ada perlahan membuat masyarakat Indonesia mulai sadar akan keberadaan bahaya virus ini di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beragam reaksi serta komentar warga Indonesia di sosial media yang

mengemukakan opininya mengenai Covid-19. Setiap harinya media massa khususnya media elektronik selalu mengupdate informasi mengenai kasus jumlah korban yang tertular dan meninggal akibat infeksi virus, semakin hari jumlah kasus semakin meningkat, hal ini tentu mendatangkan persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat Indonesia, ada yang tidak peduli namun ada juga yang khawatir takut tertular virus tersebut, terkadang khawatir yang berlebihan ini bisa membuat seseorang menjadi cemas. Menurut Stuart dan Sundeen (2007), kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, serta rasa takut dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Adanya fenomena wabah Covid-19, penerapan pembatasan sosial berskala besar atau yang disebut sebagai *lockdown*, ditambah dengan media yang terus memberitakan info terupdate mengenai pertambahan virus setiap harinya dapat memicu terjadinya gangguan kecemasan (*anxiety*) di masyarakat. Selain itu, faktor lain seperti lingkungan sekitar, emosi internal dan faktor fisik juga dapat mengakibatkan kecemasan. Kecemasan yang dialami masyarakat Indonesia ini dibuktikan oleh Dable sebagai Platform Penelusuran Konten di Asia yang menganalisis mengenai konsumsi media setelah wabah Covid-19 merebak (Amalia, 2020).



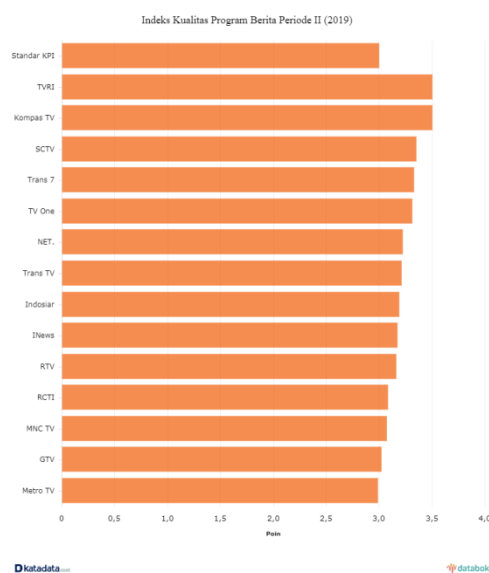
Gambar 1.2

Pandemi Covid-19 Menaikkan Konsumsi Media Hiburan

(Sumber: <https://investor.id/it-and-telecommunication/pandemi-covid19-naikkan-tren-konsumsi-media-di-indonesia>)

Hasilnya menyatakan konten “Hiburan” memiliki laju peningkatan sebesar 35% pada bulan April dibandingkan bulan Februari. Hal ini karena adanya kebutuhan masyarakat demi mengurangi stress serta kecemasan akibat berita tentang Covid-19 yang beredar dimana mana.

Selain konten hiburan, masyarakat juga membutuhkan pengurangan konsumsi berita yang belum tau kebenarannya demi mengurangi ketidakpastian, sehingga alternatifnya mereka memilih untuk mencari berita di televisi. Hal ini terbukti dari data yang dikemukakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), nyatanya pada masa pandemi Covid-19 ini 89% masyarakat Indonesia lebih percaya berita yang dipublikasikan melalui televisi dibandingkan internet. Mulyo Hadi Purnomo selaku wakil KPI berpendapat hal ini dikarenakan berita di televisi bisa dipertanggung jawabkan dan terverifikasi sedangkan berita melalui internet tidak, masyarakat yang mencari informasi di internet harus pintar menyaring berita sebelum menyebarkannya agar tidak termakan berita hoax (Kamil, 2020).



Gambar 1.3

Kompas TV Unggul dalam Kualitas Siaran Berita

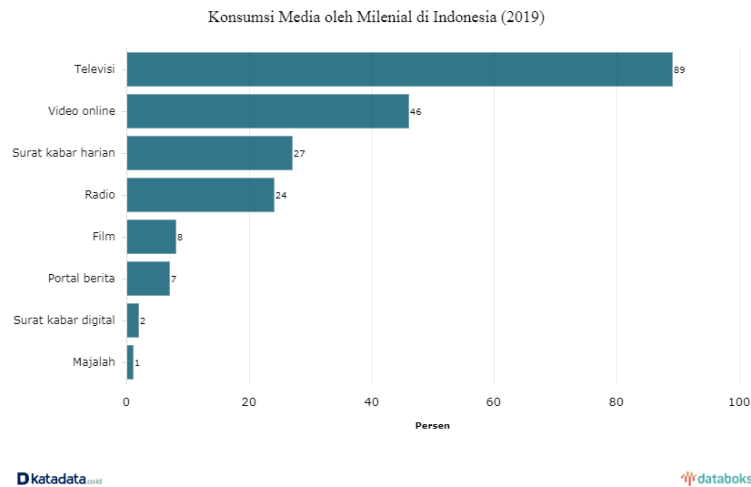
(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/17/tvri-dan-kompas-tv-unggul-dalam-kualitas-siaran-berita#>)

Pemberitaan yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni pemberitaan program Kompas TV. Program ini dipilih karena merupakan salah satu program berita yang mendapatkan indeks kualitas berita tertinggi berdasarkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan 3,5 poin. Kompas TV ini juga menjadi program berita yang kerap mengupdate mengenai pertambahan kasus korban covid-19 di Indonesia setiap harinya maka dari itu peneliti memilih program ini sebagai bahan penelitian.

DKI Jakarta adalah salah satu kota yang ikut terdampak wabah virus *Corona*. Berulang kali ibu kota Negara Indonesia ini menerapkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), namun jumlah korban yang tumbang akibat infeksi virus setiap harinya masih tetap bertambah, kecemasan pun seakan belum hilang dari masyarakat Jakarta. Dari kecemasan yang terjadi, peneliti ingin menyelidiki kecemasan yang diderita mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau tidak, ada tidaknya perubahan sikap yang mereka lakukan akibat dari kecemasan yang ada. Selain itu, dilansir dari laman berita media indonesia, Nielsen Media telah melakukan survei semenjak pemerintah menghimbau masyarakat untuk *stay at home* dan penerapan *work from home*, warga Jakarta tercatat sebagai warga yang paling banyak menonton televisi. Hal ini dikarenakan di tengah pandemi Covid-19, televisi dijadikan sumber informasi terdepan karena berita yang disiarkan dapat dipertanggung jawabkan dan terpercaya (Jelita, 2020).

Masyarakat yang akan diteliti adalah masyarakat yang termasuk bagian dari Generasi Milenial (kelahiran 1984-1999) atau anak muda yang pada tahun 2020 ini menginjak umur 21 – 36 tahun. Generasi milenial terkenal sebagai generasi yang paling haus akan kebutuhan informasi dibanding generasi lain. Hal ini dibuktikan

dengan data yang dibagikan IDN *Research Institute*, data menyatakan bahwa media yang paling banyak dikonsumsi oleh milenial di Indonesia sebagai sumber berita dan informasi adalah media televisi yakni sebesar 89% (Lidwina, 2020).



Gambar 1.4

Konsumsi Media Oleh Milenial di Indonesia

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/16/televisi-media-paling-banyak-dikonsumsi-milenial-indonesia#>)

Maka dengan melihat kondisi ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai apakah terdapat pengaruh terpaan informasi pertambahan jumlah korban Covid-19 di Kompas TV terhadap tingkatan kecemasan masyarakat terutama pada generasi milenial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah Terdapat Pengaruh Terpaan Informasi Pertambahan Jumlah Korban Covid-19 di Kompas TV Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terpaan informasi pertambahan jumlah korban covid-19 di Kompas TV terhadap tingkat kecemasan masyarakat terutama pada generasi milenial.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat yang terbagi menjadi dua bagian yakni berupa manfaat akademis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya berdasarkan masing masing manfaat:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya kajian komunikasi massa dengan menggunakan teori komunikasi yakni teori kultivasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan teori yang dipakai tentang komunikasi massa sehingga dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk akademis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi para praktisi komunikasi sebagai bahan pembelajaran dalam memahami pengaruh media massa terhadap perubahan sikap masyarakat dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan; Latar Belakang (memberikan uraian mengenai hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, mengungkapkan alasan sejauh mana masalah penelitian bisa dianggap menarik dan penting untuk diteliti, menggambarkan mengapa topik tersebut diambil sebagai fokus penelitian), Rumusan Masalah (merumuskan masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat tanya yang sesuai dengan penjelasan di latar belakang), Tujuan Penelitian (menjelaskan apa tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam melakukan penelitian tersebut), Manfaat Penelitian (terdiri dari dua bagian yakni berupa manfaat akademis dan praktis).

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan; Penelitian Terdahulu (memberikan uraian secara sistematis mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan), Konsep – Konsep Penelitian (berisikan beberapa pengertian yang terdapat dalam konsep penelitian dan diakhirnya disimpulkan definisi yang ada lalu dikaitkan dengan konsep penelitian yang dimaksud), Teori Penelitian (berisi penjelasan mengenai teori yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian), Kerangka Berpikir (menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel penelitian), Hipotesis (bagian ini diperlukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti dan kebenarannya).

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan; Metodologi Penelitian (terdiri dari: pendekatan penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian), Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data. Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisa hasil penelitian untuk menjelaskan jawaban dari masalah penelitian yang ada serta memberikan analisis data secara statistik. Bab ini berisikan; objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel dan hasil pembahasan dari penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang diteliti yang dituliskan dalam kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN